

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 KESIMPULAN**

Karya pelayanan para Karmelit dewasa ini mesti dilaksanakan dengan semangat baru, metode baru dan pengungkapan baru. Oleh karena itu mutlak diperlukan pemahaman tentang evangelisasi baru. Evangelisasi baru dari perspektif EG lebih merupakan tanggung jawab bersama seluruh anggota Gereja sekaligus tantangan Gereja berhadapan dengan realitas sekularisasi dan perubahan budaya dewasa ini. Sekularisasi telah mereduksi iman sekadar urusan privat, etika sosial dan politik merosot, sehingga relativisme moral mencuat dimana-mana. Paus Fransiskus melihat hal ini sebagai sebab krisis komitmen bersama. Gereja dikonfrontasikan dengan tantangan-tantangan baik internal maupun eksternal. Tantangan tersebut menghambat komitmen Gereja untuk mengevangelisasi dunia secara baru. Meskipun demikian, *Evangelii Gaudium* membantu para pelayan pastoral, khususnya para Karmelit memahami etika sosial katolik, perubahan paradigma misi evangelisasi, eklesiologi, dan arti penting sebagai murid Yesus Kristus di dunia ini. Paus Fransiskus melalui EG mengajak seluruh Gereja untukewartakan Injil dengan penuh sukacita.

Gagasan evangelisasi baru tidak membias dari gagasan umum tentang evangelisasi. Evangelisasi baru tidak berpretensiewartakan Injil baru, tetapiewartakan satu Injil, yaitu Injil Yesus Kristus, tidak hanya ditujukan kepada orang-orang yang sudah mendengarkan Injil dan dibaptis atau privelese Gereja Katolik, tetapi juga mencakup seluruh dunia dan segala sesuatu yang terjadi di dalamnya. Sasaran Evangelisasi baru dalam perspektif EG ialah manusia dan realitas yang melingkupinya dengan penekanan pada semangat baru, metode baru dan pengungkapan baru. Evangelisasi baru merupakan pembaruan kesadaran misioner seluruh Gereja. Para Karmelit sebagai bagian integral Gereja mengambil bagian dalam misi evangelisasi baru dengan membarui spiritualitas kontemplatifnya sedemikian sehingga memiliki implikasi terhadap karya pelayanannya. Evangelisasi baru bukan merupakan gagasan final dan absolut,

bukan sebuah dogma melainkan tanggungjawab Gereja yang bersifat dinamis dan terbuka kemungkinan terhadap interpretasi ganda atasnya. Evangelisasi baru merupakan upaya Gereja untuk membarui kehidupan memasyarakat dan menggereja dengan semangat, metode dan ungkapan baru yang berakar dan bertumbuh dari Sabda Allah. Semangat baru artinya selalu ada tekad baru untukewartakan Injil. Metode baru artinya menggunakan teknik, cara, atau metode pewartan baru yang selaras zaman sehingga evangelisasi dapat berhasil. Ungkapan baru artinya ada usaha untuk menginkulturasi Injil ke dalam kebudayaan penerima sukacita Injil dengan menggali hal-hal positif dan tradisi religius bangsa setempat.

Interpretasi atas semangat, metode dan pengungkapan baru selalu tidak sama. Paus Yohanes Paulus II tidak memberikan penjelasan terperinci demikian pun para penulis evangelisasi baru memiliki pendapat yang berbeda mengenai unsur-unsur tersebut. Paus Fransiskus dalam EG menganjurkan Gereja terutama para pelaku evangelisasi baru, khususnya para Karmelit untuk mengalami sukacita Injil yang selalu baru, yaitu sukacita yang menggembirakan dan menghibur untukewartakan Injil, sukacita itu pullah yang mendorong Gereja pada umumnya dan Karmelit pada khususnya untuk melakukan pertobatan pastoral dan pembaharuan perutusannya di tengah dunia dewasa ini dengan terbuka kepada dialog dan metode-metode serta pengungkapan baru dalam karya evangelisasi dewasa ini.

Evangelisasi baru merupakan tema yang aktual diperbincangkan khususnya ketika Gereja sedang mengalami bahaya sekularisasi dan dekristenisasi serta perubahan kebudayaan post modernisme. Namun, perlu disadari bahwa usaha untuk mereduksi pemahaman tentang evangelisasi baru dengan kekayaan, kompleksitas dan dinamisannya hanya pada semangat, metode, dan pengungkapan tertentu beresiko memiskinkan bahkan menyelewengkan evangelisasi itu sendiri.

Gereja sekarang perlu menyadari diri bahwa ia bertumbuh tidak melalui upaya penyebaran agama, tetapi melalui daya tarik yang nyata dalam cara hidup anggota-anggotanya. Hal ini menegaskan bahwa karya evangelisasi tidak terbatas pada otoritas pewartaan kaum hierarki dan para misionaris tetapi merupakan tanggung jawab semua anggota Gereja. Karena Gereja pada hakikatnya bersifat missioner. Para Karmelit merupakan bagian integral dari Gereja mengambil bagian dalam misi evangelisasi baru terutama melalui praksis pelayanan yang dijiwai

dengan semangat sukacita yang selalu baru. Sukacita tersebut mendorong para karmelit untuk mengambil langkah pertama dalam pewartaan melalui kesaksian hidup sebagai murid-murid Yesus Kristus, membarui tugas perutusan melalui pertobatan pastoral secara terus-menerus, selalu membarui metode pelayanan sehingga pengungkapannya sesuai dengan konteks, menginkulturasi Injil dengan kebudayaan, mengusahakan perdamaian dunia melalui dialog sosial, dan mengutamakan kaum miskin (*option for the poor*).

Implikasi pemahaman tentang evangelisasi baru dalam EG bagi karya pelayanan para Karmelit niscaya, sejauh ada sintesis antara semangat EG dan spiritualitas Karmel. Oleh karena penekanan EG ialah pembaruan tugas perutusan Gereja, yaitu evangelisasi baru, maka integrasi antara spiritualitas Karmelit dan evangelisasi baru merupakan hal yang penting dan perlu terutama dalam karya pelayanan para Karmelit, baik karya pelayanan parokial maupun karya pelayanan katogorial, sehingga melahirkan semangat, metode, dan pengungkapan spiritualitas yang selalu baru dalam praksis pelayanan. Integrasi tersebut niscaya, jika ada pemahaman yang komprehensif tentang kedua hal tersebut. Pemahaman yang benar akan spiritualitas Karmelit dan evangelisasi baru melahirkan praksis pelayanan yang benar pula. Sebab tanpa pemahaman yang benar, para Karmelit kehilangan orientasi pelayanan di tengah dunia dewasa ini. Pemahaman yang benar merupakan landasan bagi praksis pelayanan para Karmelit.

Paus Fransiskus melalui EG memberikan pemahaman baru tentang misi evangelisasi Gereja dewasa ini. Bahwasannya Gereja pada hakikatnya bersifat missioner. Oleh karena itu mutlak diperlukan pembaharuan perutusan sehingga semakin sesuai dengan kebutuhan zaman. Paradigma yang berkembang ialah paradigma Gereja sebagai komunitas para murid yang mengambil langkah pertama bergerak keluar dengan segala konsekuensi yang harus ditanggungnya. Paus menganjurkan sebuah Gereja yang berani menanggung resiko menjadi memar, terluka dan kotor, karena menjangkau ke periferi kemanusiaan. Para Karmelit dengga spiritualitas kontemplatifnya dalam semangat EG mengambil bagian sekaligus menjadi bagian dari Gereja missioner. Gereja missioner adalah Gereja yang mendunia. Gereja yang mendunia berarti bagian integral dari masyarakat, berkualitas dan berakar dalam kebudayaan serta melayani manusia seutuhnya.

Paus Fransiskus melalui EG mengajak Gereja semesta untuk mengalami babak baru evangelisasi yang ditandai dengan sukacita Injil. Ajakan tersebut ditujukan juga kepada para Karmelit sebagai sasaran sekaligus pelaku evangelisasi baru. Oleh karena itu pemahaman tentang evangelisasi baru mutlak diperlukan oleh para Karmelit meskipun konsep evangelisasi baru bersifat dinamis dan multiinterpretatif. Pemahaman tentang evangelisasi baru dalam perspektif Evangelii Gaudium mendorong para Karmelit untuk bertindak sesuai dengan kedudukannya dalam Gereja dan eksistensinya di tengah dunia, mendorong para Karmelit untuk merumuskan dan menentukan langkah-langkah progresif demi terejawantahkannya misi evangelisasi baru.

## **4.2 SARAN**

### **4.2.1 Para Karmelit-Klerikal**

Karmelit klerikal adalah biarawan Karmel yang menjabat sebagai uskup, imam dan diakon (hierarki). Mereka sebagai penanggung jawab misi evangelisasi baru perlu merumuskan secara komprehensif dan pragmatis konsep dan praksis evangelisasi, sehingga terbentuk satu ide, satu pemahaman tentang arti penting evangelisasi baru. Pemahaman tentang evangelisasi baru yang dirumuskan tersebut mesti memiliki arti praktis, yaitu aktus mengevangelisasi. Karmelit-klerikal terlibat aktif tidak hanya dengan merumuskan ide tentang evangelisasi baru, tetapi juga dalam tindakan merealisasikan ide-ide yang telah dirumuskan tersebut.

*Pertama*, Karmelit-uskup yang tergabung dalam dewan para uskup perlu merekonstruksi struktur-struktur internal Gereja yang menghambat usaha evangelisasi mulai dari tingkat keuskupan sampai pada tingkat paroki. Para uskup perlu melaksanakan pertobatan pastoral, dari pastoral pelestarian kepada pastoral perutusan yang dilaksanakan melalui proses menimbang-nimbang, pembersihan dan pembaruan yang tegas.

*Kedua*, Karmelit-imam, para Karmelit yang telah menerima sakramen imamat perlu mendengarkan Sabda Allah secara baru dan mewartakannya melalui homili yang dipersiapkan dan diungkapkan dengan bahasa sederhana, sehingga umat dari berbagai golongan dapat memahami isi homili. Bahasa homili menandakan relasi gembala dengan umat. Bahasa yang digunakan selalu bernada

positif-konstruktif dan tidak mengurangi pesan Injil. Selain itu identitas sebagai biarwan-imam mesti dipertegas. Identitas imam tidak dicari di dalam ilmu-ilmu profane, tetapi harus dicari di dalam Kristus sendiri.

*Ketiga*, Karmelit-Diakon, para Karmelit yang telah menerima tahbisan diakonat mesti menyadari tugas-tugas sebagai diakon. Salah satu tugas diakon ialah membacakan kitab suci kepada kaum beriman, mengajar dan menasihati umat. Oleh karena itu sebagai pelayan sabda seyogianya mewartakan sabda dengan cara-cara baru yang mumpuni dan bersifat kontekstual sehingga semakin banyak orang mengenal Yesus Kristus dan Gereja-Nya.

#### 4.2.2 Karmelit sebagai Biarawan-Biarawati.

Cara hidup biarawan-biarawati merupakan ekspresi evangelisasi baru. Kesaksian hidup mereka mempertegas realitas kerajaan Allah di tengah dunia. Oleh karena itu kualitas hidup sangat diperlukan. Kualitas hidup tidak hanya terukur dari kesetiaan pada rutinitas kehidupan membiara tetapi juga perlu mengintegrasikan spiritualitas kebiaraan dengan spiritualitas missioner, sehingga tidak berkurang semangat untuk evangelisasi secara baru, perlu menghindari kemalasan dan keegoisan rohani, serta waspada terhadap sikap pesimisme mandul dan keduniawian rohani. Komunitas religius seyogianya menjadi komunitas para murid yang berani menanggung resiko sebagai akibat dari pilihan sikap “ya” terhadap tantangan missioner.

Para Karmelit sebagai biarawan-biarawati mesti memiliki pemahaman yang benar tentang evangelisasi baru sehingga rutinitas hidup membiara tidak dilihat sebagai bentuk pengulangan yang kaku dan membosankan, tetapi merupakan metode dan ekspresi baru kesaksian hidup sebagai murid-murid Kristus di tengah dunia. Para Karmelit seyogianya memahami doa bukan sebagai salah satu rutinitas hidup yang diulang-ulang secara terus menerus, melainkan salah satu metode evangelisasi baru. Dengan demikian para Karmelit dituntut untuk selalu mengembangkan bentuk-bentuk doa baru, sehingga semakin banyak orang yang mau berdoa. Karmelit yang berdoa adalah representant Gereja yang berdoa. Karena itu tidak ada alasan bagi para Karmelit untuk tidak berdoa.

## DAFTAR PUSTAKA

### I ALKITAB DAN ENSIKLOPEDIA

*Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014.

Heuken, A. "Pastoral Kaum Muda". *Ensiklopedi Gereja*. VI. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2005.

Heuken, A. "Evangelisasi". *Ensiklopedi Gereja*. Jilid I. Cet. ke-3. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 1991.

### II DOKUMEN-DOKUMEN GEREJA DAN ORDO KARMEL

Institut Karmel Indonesia, *Laporan Penelitian, Bagaimana Karmelit Memandang Dirinya Sebagai Tanda Gereja yang Berdoa*. Malang: Sub Komisi Penelitian dan Pengembangan IKI, 2010

*Instruksi Beberapa Soal Kerja Sama Kaum Beriman Tak Tertahbis dalam Pelayanan Imam, 15 Agustus 1997*. Penerj. Piet Go. Ed. F.X. Adisusanto dan Bernadeta Harini Tri Prasasti. Cet.ke-2. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2015.

Konferensi Waligereja Indonesia. *Dokumen Sidang-Sidang Federasi Konferensi-Konferensi Para Uskup Asia, 1970-1991*, Penerj. R. Hardowiryono. Cet. ke-1. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1995.

Kongregasi untuk Para Klerus. *Instruksi Pertobatan Pastoral Komunitas Paroki dalam Pelayanan Misi Evangelisasi Gereja*. Penerj. R.P.Andreas Suparman. Ed. Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2020.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawiryana. Cet. IV Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1993.

Ordo Karmel Provinsi Indonesia. *Akta Kapitel 2009* (Malang: Provinsialat Ordo Karmel Provinsi Indonesia, 2009.

\_\_\_\_\_. *Akta Kapitel Ordo Karmel Provinsi Indonesia Tahun 2012*. Malang: Provinsialat Ordo Karmel Indonesia, 2012.

- \_\_\_\_\_. *Statuta Ordo Karmel Provinsi Indonesia 2018*. Malang: Karmelindo, 2018.
- Ordo Karmel, *Konstitusi Ordo Saudara-Saudara Santa Perawan Maria dari Gunung Karmel Tahun 1995*. Cet.ke-5. Malang: Karmelindo, 2006.
- Ordo Karmel. *Ratio Institutionis Vitae Carmelitanae. Pembinaan Karmelit: Suatu Perjalanan Transformasi*. Roma: Kuria Jendral Ordo Karmel, 2000, Cet. ke-1. Malang: Dioma, 2002.
- Ordo Karmel. *Regula Ordinis Fratrum Beatissimae Virginis Mariae De Monte Carmelo*. Roma: Edizioni Carmelitane, 2007.
- Paus Fransiskus. *Evangelii Gaudium*, penerj. F.X Adisusanto dan Bernadeta Harini Tri Prasasti, ed. Martin Harun, OFM dan T. Krispuwarna Cahyadi. Jakarta: Dokpen KWI, 2015.
- Paus Paulus VI. *Seruan Apostolik Evangelii Nuntiandi, Mewartakan Injil*. Penerj. J.Hadiwikara. Ed. Alfons S. Suhardi. Cet. XLVIII. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.
- Paus Yohanes Paulus II. *Redemptoris Missio, Tugas Perutusan Sang Penebus*. Penerj. Frans Borgias dan Alfons S. Suhardi. Cet. IX. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Gereja di Asia*, penerj. R. Hardawiryana, SJ, cet. ke-2 (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2001
- \_\_\_\_\_. *Novo Millennio Ineunte, Pada Awal Milenium Baru*, penerj. R.Hardawiryana, SJ (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Ensiklik Redemptoris Mater, Ibunda Sang Penebus*, penerj. Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1987.
- \_\_\_\_\_. *Vita Consecrata, Anjuran Apostolik tentang Hidup Bakti bagi Para Religius*. penerj. R. Hardawirjana. Ed. F.X. Sumantara Siswoyo Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2021.

### **III BUKU**

- Andrews, Frances. *The Other Friars, Carmelite, Augustinian, Sack and Pied Friars In The Middle Ages*. Woodbridge: The Boydell Press, 2006.
- Avila, Teresa. *Riwayat Hidup St. Teresa Avila*, penerj. Sr. Marie Therese. Cet. II. Bajawa: St. Yosef, 1988.

Conterius, Wilhelm Djulei. *Teologi Misi Milenium Baru*. Maumere: Penerbit Ledalero. 2007.

\_\_\_\_\_. *Misiologi dan Misi Gereja Milenium Baru*, cet. ke-1  
Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.

\_\_\_\_\_. *Karya Misi Gereja Sebelum dan Sesudah Konsili Vatikan II Hingga Dewasa ini: Peluang dan Tantangan*, cet. ke-1  
Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.

Deschaies, Robert., Chet Stokloza, dan Susan W. Blum. *Misi Evangelisasi*, penerj. L. Sugiri. Surabaya: Sekolah Evangelisasi Pribadi BPK-PKK, 2006.

Dulles, Avery. *Model-Model Gereja*. penerj. George Kirchberger dan Sekelompok Frater Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero. Cet. I Ende: Nusa Indah, 1990.

Escobar, Mario. *Fransiskus Manusia pendoa, Biografi*, penerj. Alex Tri Kantjono Widodo. ed. Andi Tarigan. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2016.

Gagu, Fransiskus Berto. *Nabi Elia, Pergilah Katakan kepada Tuanmu: Elia Ada*  
Maumere: Titus Brandsma, 2020.

Go, Piet, ed. *Evangelisasi Baru: Sumbangan Karisma Karmel*. Cet. ke-1. Malang: Dioma, 1991.

Hardawiryana, R. *Evangelisasi Dunia Ketiga, Beberapa Masalah Pokok dalam Sinode 1974*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1975.

Herbstrith, Waltraud. *Edith Stein, Pemikir, Pejuang Emansipasi Perempuan, Rubiah, Korban Nazi*. penerj. Alex Armanjaya, cet. ke-1. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.

Jebadu, Alex. *Dakwah Kristen, Undangan Allah yang Menyelamatkan Semua Manusia dan Alam Ciptaan Melalui Yesus Kristus*, cet. ke-1. Maumere: Penerbit Ledalero, 2022.

Kirchberger, Georg (ed). *Misi, Evangelisasi, Penghayatan Iman*, Maumere: Penerbit Ledalero, 2004.

\_\_\_\_\_. dkk. *Teologi Misi di Kawasan Asia Pasifik*. Ende: Nusa Indah, 1995.

\_\_\_\_\_. dan John Mansford Prior. *Hidup Menggereja Secara Baru di Asia, Gereja Berwajah Asia: Musyawarah Paripurna FABC VII, II*, cet. ke-1 Ende: Nusa Indah, 2000.

- Malei, John, Camilo Maccise and Joseph Chalmers, *In Obsequio Jesu Christi: The Letters of The Superiors General OCarm and OCD 1992-2002*. Roma: Edizioni OCD, 2003.
- Martin, Ralph. *The Urgency of the New Evangelization: Answering the Call* Indiana: Visitor Publishing Division, 2013.
- Mullins, Patrick. *The Life of St. Albert of Jerusalem: A Documentary Biography* Roma: Edizioni Carmelitane, 2016.
- Putranto, C. *Dihimpun untuk Diutus, Pengantar Singkat Eklesiologi*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2019.
- Riza Aditya, Dionisius ed. *Minum dari Sumber Karmel, Berkenalan dengan Ordo Karmel*. Cet.ke-2, Malang: Karmelindo, 2013.
- Schillebeeckx, Edward. *The Mission of The Church*, terj. N. D. Smith. New York: The Seabury Press, 1973.
- Seran, Yanuarius. *Pengembangan Komunitas Basis: Cara Baru Menjadi Gereja dalam Rangka Evangelisasi Baru*. cet.ke-1. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2007.
- Sketsa Perjalanan 80 Tahun Ordo Karmel di Indonesia*, cet. ke-5, Malang: Penerbit Karmelindo, 2008.
- Tinambunan, Edison R. L. *Pergilah Ke Timur! Lima Puluh Tahun Ordo Karmel Indonesia Timur (1969-2019)*. Malang: Penerbit Karmelindo, 2019.
- Tinambunan, Edison R.L (ed.). *Perjalanan Ordo Karmel Indonesia, Pasang Surut Selama Sembilan Puluh Tahun 1923-2013*. Malang: Karmelindo, 2013.
- Verbeek, C. *Spiritualita Ordo Karmel Sepanjang Sejarahnya*. Malang: Dioma, 1987.
- Viktorahadi, R.F Banu. *Menjadi Gereja yang Bergelimang Lumpur Telaah Singkat Anjuran Apostolik Paus Fransiskus, Evangelii Gaudium*, cet.ke-3 Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Yosefina Kebin, Benedikta. *Aktualisasi Misi Gereja Pada Zamannya: Refleksi Atas Perjalanan Pembaruan Teologi Misi*, Larantuka: Cleon, 2020.

#### **IV ARTIKEL JURNAL DAN MAJALAH**

- Berita Kapitel Jenderal. “Surat Paus Fransiskus kepada Pior Jenderal Ordo Para Saudara Santa Perawan Maria dari Gunung Karmel, 22 Agustus 2013”, penerj. Ignasius Budiono. *Berita Karmel*, September 2013.

- Bevans, Stephen B. "Pope Francis and Inculturation". *Verbum SVD*, 61:1 (2020):85
- Boaga, Emanuele. "The Re-Reading of the Charism Over the Centuries, Stones Under Construction". *The SWORD, A Journal of Historical, Spiritual and Contemporary Carmelite Issues*, 75:1 (2015):58
- Buenafe, Christian. "Karmel dalam Asia Dewasa ini: Berjalan dalam Persekutuan dengan Gereja dalam Keheningan, Kemiskinan, dan Kesederhanaan dalam Atmosfir Interreligius". *Berita Karmel* September 2013.
- Chen, Martin. "Eklesiologi Communio Konsili Vatikan II". *Spektrum* IV: XLI (2013): 60.
- Evers, Georg. "Pope Francis in Sri Lanka and the Philippines", *Concilium, Young Catholics Reshaping the Church*, 2015:2 (2015): 149.
- Geaney, James Gregorio. "Papal Exhortation on Gospel Joy Vis-a vis the Carmelites as One Group of Baptized Christians, *The Sword, A Journal of Historical, Spiritual, and Contemporary Carmelite Issue*, 75:1 (2015): 138.
- Hehanussa, Jozef M.N. "Pelayanan Diakonia yang Transformatif: Tuntutan atau Tantangan". *Gema*, 36:1, April 2012.
- Madung, Otto Gusti. "Post-Sekularisme dan Tantangan Pastoral Gereja". *Alternatif*, 1:2 (2017): 18.
- Nainupu, Marthen. "Pluralisme Oikumenis dan Implikasi Pastoral". *Jurnal Theologi Aletheia*, 15:4, Maret 2013.
- Sanjaya, V. Indra. "Kitab Suci, *Dei Verbum* dan Evangelisasi Baru", *Spektrum*, IV: XLI (2013): 64.
- Sarang, Rikard Kristian. "Dialog Antaragama Sebagai Model Penerimaan, Pengakuan Terhadap Keberagaman dalam Terang Pemikiran Paul F. Knitter". *Berbagi, Jurnal APTAK*, 2:1, Januari 2013.
- Smialek, Jeffery. "What Makes A School Carmelite?", *The SWORD, A Journal of Historical, Spiritual and Contemporary Carmelite Issues*, 65:2 (2005): 244.
- Susanto, Hery. "Gereja yang Berfokus Pada Gerakan Misioner". *Jurnal Fidei*, 2:1, Juni 2019.
- Thomas, Joy. "Relevance of New Evangelisation for Asia", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 7:1, Januari 2015.
- Yulius, Martinus Irwan. "Percakapan Sehari-hari Sebagai Sarana Evangelisasi", *SAPA, Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 3:1, Mei 2018.

## V ARTIKEL DALAM BUKU

- Amalorpavadass, Duraisamy. "Evangelization and Culture", dalam Norbert Greinacher dan Alois Muller, ed. *Concilium, Evangelization in The World Today*, New York: The Seabury Press, 1979.
- Balo, Dominikus. "Pastoral Paroki: Antara Pemahaman dan Praktik, Suatu Komentar dan Tanggapan terhadap 'Pastoral Transformatif' John Mansford Prior", dalam John Djegadut, ed. *Evangelisasi Baru dalam Jemaat Basis*. Cet.ke-1. Ende: Nusa Indah, 1996.
- Darminta, J. *Religius dan Evangelisasi*. Cet.ke-8. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Gunawan, H. Pidyarto. "Alkitab dan Evangelisasi Baru", dalam Lembaga Biblika Indonesia *Evangelisasi Baru dan Kerasulan Kitab Suci*. Ed. A.S.Hadiwiyata. Cet. ke-1. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Kosashi, A. "Creative and Joyful Learning Sebagai Bentuk Evangelisasi Baru", dalam Hipolitus K. Kewuel dan Gabriel Sunyoto, ed. *12 Pintu Evangelisasi: Menebar Garam di Atas Pelangi*. Cet. ke-6. Madiun: Wina Press, 2010.
- Lobo, Yanuarius "Yesus Kristus dan Agama-Agama", dalam Yanuarius Lobo, dan Vincent Jolasa, ed. *Yesus Kristus Harapan Kita, Sebuah Bunga Rampai*. cet.ke-1 Ende: Nusa Indah, 1992.
- Maccise, Camilo. "Evangelisasi Baru bagi Karmelit dalam Dunia Dewasa Ini", dalam Piet GO, O.Carm, ed. *Evangelisasi Baru, Sumbangan Karisma Karmel*. cet. ke-1. Malang: Dioma, 1991.
- Malley, John. "Amanat Pembukaan Kongregasi Jenderal, Caracas, Venezuela, 25 Agustus-4 September 1992", dalam Dr. Piet Go, ed. *Evangelisasi Baru, Sumbangan Karisma Karmel*. cet. ke-1. Malang: Dioma, 1992.
- Miyamoto, Ken Christoph. "Misi, Liturgi, dan Pembaruan Jati Diri". Penerj. Yosef M. Florisan, dalam Georg Kirchberger dan John Mansford Prior, ed. *Jati Diri Manusia dan Injil Perdamaian*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Pariera, Berthold Anton. "Evangelisasi Baru dalam Perjanjian Lama", dalam Lembaga Biblika Indonesia *Evangelisasi Baru dan Kerasulan Kitab Suci*. Ed. A.S.Hadiwiyata. cet. ke- 1. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Prior, John M. "Pastoral Transformatif", dalam John Djegadut, SVD, ed. *Evangelisasi Baru dalam Jemaat Basis*. cet. ke-1. Ende: Nusa Indah, 1996.
- \_\_\_\_\_. "Unsur Kebaruan dalam Evangelisasi Apostolik", dalam Lembaga Biblika Indonesia, *Evangelisasi Baru dan Kerasulan Kitab Suci*. Ed. A.S Hadiwiyata. cet. ke-1. Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Riyanto, F.X Eko Armada. "A Common Word Dialogal", dalam Hipolitus K. Kewuel dan Gabriel Sunyoto, ed. *12 Pintu Evangelisasi: Menebar Garam di Atas Pelangi*, cet. ke-6. Madiun: Wina Press, 2010.

Sri Rejeki, Merry Teresa. "Mengenal Anjuran Apostolik Evangelii Gaudium dan Bula Misericordiae Vultus", dalam Raymundus Sudhiarsa dan Paulinus Yan Olla, ed. *Menjadi Gereja Indonesia yang Gembira dan Berbelas Kasih (Dulu, Kini dan Esok)*, 25:24. cet.ke-1. Oktober 2015.

Suess, Paulo. "Gereja yang Bergerak Keluar, Anggur dengan Tetesan Asam Cuka dalam Sukacita Injil", dalam Christian Taucher, ed. *Evangelisasi: Gereja yang Bergerak Keluar*. cet. ke-1. Maumere: Penerbit Ledalero, 2015.

## **VI SKRIPSI DAN TESIS**

Fransisko Febriano Wutun, "Karya Pastoral Ordo Karmel Komisariat Indonesia Timur dalam Relasi dengan Pedoman Pastoral Keuskupan Maumere dan Sumbangan Khas Ordo Karmel bagi Keuskupan Maumere" (Tesis, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2020).

Richard M. Rymarz, B. Sc (Hons), M. Sc, "Principles of The New Evangelization: Analysis and Directions", (Thesis, School of Theology Faculty of philosophy and Theology Australian Catholic University, University Research Service Office Melbourne Campus, 2010), pp. 253-254.

## **VII INTERNET**

<https://catechistsjourney.loyolapress.com/author/joep/>, diakses pada Sabtu, 27 November 2021.

<https://www.merriamwebster.com/dictionary/mendicant>, diakses pada Minggu 19 Desember, 2021.

Katoliksitas.org, "Evangelisasi Baru Bersumber Pada Dua Perintah Utama", <https://katoliksitas.org/evangelisasi-baru-bersumber-pada-dua-perintah-utama>, diakses pada Jumad, 7 Januari 2022.

Kevin Ahern. "Recasting the New Evangelization Framework in Light of The Poor: Early Highlights and Analysis of Evangelii Gaudium". *Daily Theology*. November 26, 2013, dalam <https://dailytheology.org/2013/11/26>, diakses pada Rabu, 24 November 2021.

Mike Jordan Laskey, "Pope Francis' Evangelii Gaudium: Work for Justice at Heart of Discipleship". *Millennial*. 26 November 2013, dalam <https://millennialjournal.com>, diakses pada Rabu, 24 November 2021.

Wikipedia Bahasa Indonesia, "Karmelit", <https://id.wikipedia.org/wiki/Karmelit>, diakses pada Selasa, 25 Januari 2021.